

**DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

NAMA : ALINDI SAFANAH
NPM : 1805170345
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2023, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **ALINDI SAFANAH**
NPM : **1805170345**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi pernyataan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(IHSAN RAMBE, SE., M.Si)

Penguji II

(PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si)

Pembimbing

(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURL, SE., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ALINDI SAFANAH
NPM : 1805170345
Dosen Pembimbing : IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Proposal : DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Fenomenanya harus di perjelas - harus didukung dengan teori yang ada	20/7-2022	
Bab 2	- Lengkapi teori-teori yang akurat - Penelitian terdahulu - kerangka konsep	27/7-2022	
Bab 3	- Defenisi oprasionalnya - teknik Kumpulan data - teknik Kumpulan Sampel	08/8-2022	
Bab 4	- Rumusan masalah harus terjawab pada pembahasan - pembahasan di perdalam	13/4-2022	
Bab 5	- Kesimpulan harus sejalan dgn pembahasan - Saran di lengkapi lagi	10/5-2022	
Daftar Pustaka	- teori-teori beserta jurnal - penelitian terdahulu harus di masukkan semua	12/5-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc meja hijau!	19/5-2023	

Medan, 20 Mei 2023

Dosen Pembimbing

(Ikhwan Abdullah, SE., M.Si)

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zulfa Hanum, SE., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alindi Safanah
NPM : 1805170345
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 26 MEI 2023

Yang menyatakan,



10000
TR. 20
METERAI
TEMPEL
DA1AKX307403416

Alindi Safanah
NPM. 1805170345

ABSTRAK

DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021

Alindi Safanah

Akuntansi

alindisafanah577@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan pengaruh dan fenomena dua variabel atau lebih. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan total data pengamatan sebanyak 75 data selama 4 tahun pengamatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Umur Perusahaan, *Free Cash Flow*, Manajemen Laba.

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Tetap berjuang yaa 😊

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021.

Kemudian shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Baginda Rasulullah SAW., yang telah memberikan kita penerangan dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang hingga saat ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kemudian.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak serta kedua orang tua peneliti tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang telah mengasuh, membimbing dan dengan doa restu yang sangat mempengaruhi kehidupan peneliti. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, Ak., CA., CPA, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
8. Bapak Lufriansyah, S.E., M.Ak, selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam masalah perkuliahan
9. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada peneliti selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Saudara-saudaraku dan semua keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini
11. Teman seperjuangan kelas G-Akuntansi stambuk 2018 yang terus bekerjasama dan mendukung dalam proses perkuliahan

12. Terkhusus Soraya, Melly yang terus memberi semangat dan dukungan kepada peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini

13. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti

Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman serta pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Dan peneliti berharap dengan hadirnya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi dan Bisnis.

Medan, 26 Mei 2023

Alindi Safanah
NPM: 1805170345

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Manajemen Laba	10
2.1.1.1 Defenisi Manajemen Laba.....	10
2.1.1.2 Pola-Pola Manajemen Laba.....	11
2.1.1.3 Pengukuran Manajemen Laba	13
2.1.2 <i>Leverage</i>	16
2.1.2.1 Jenis-Jenis <i>Leverage</i>	16
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	18
2.1.4 Dewan Komisaris Independen	20

2.1.5 Umur Perusahaan	21
2.1.6 <i>Free Cash Flow</i>	21
2.1.7 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka Konseptual	24
2.2.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	24
2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	25
2.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba.....	26
2.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	27
2.2.5 Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba.....	28
2.3 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Definisi Operasional Variabel	30
3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y).....	30
3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas/X)	32
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	38
3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	39
3.6.3.1 Uji Normalitas	39
3.6.3.2 Uji Multikolinieritas	40
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas	41
3.6.3.4 Uji Autokorelasi	41
3.6.4 Uji Hipotesis.....	42
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
4.1 Deskripsi Data.....	44
4.2 Analisis Data.....	45
4.2.1 Uji Statistik Dekskriptif	45
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3.1 Uji Normalitas	51
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas	54
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	57
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	58
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena-fenomena Manajemen Laba	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Indikator Penelitian	35
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	44
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.4 Hasil Linier Regresi Berganda.....	48
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas	53
Gambar 4.2 Histogram Variabel Dependen Manajemen Laba	53
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Seleksi Sampel Perusahaan Sektor Energi Tahun 2018-2021	75
Lampiran 2. Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$	77
Lampiran 3. Titik Persentase Distribusi t (df = 41-80).....	79
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	80
Lampiran 5. Hasil SPSS.....	81
Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi.....	82
Lampiran 7. Berita Acara Seminar Proposal.....	83
Lampiran 8. Pengesahan Proposal	84
Lampiran 9. Permohonan Izin Penelitian.....	85
Lampiran 10. Permohonan Judul Penelitian	86
Lampiran 11. Persetujuan Judul Penelitian.....	87
Lampiran 12. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	88
Lampiran 13. Izin Riset Pendahuluan	89
Lampiran 14. Menyelesaikan Riset.....	90
Lampiran 15. Izin Riset Bursa Efek Indonesia	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia saat ini sangat pesat sehingga membuat setiap perusahaan saling bersaing untuk memajukan perusahaan, tingkat persaingan antar perusahaan semakin besar akan membuat suatu perusahaan memperluas usaha agar mampu untuk bersaing dan bertahan untuk waktu yang lebih lama. Hal inilah yang menyebabkan pihak eksternal dari perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk perluasan usaha, misalnya dana dari para investor atau kreditor. Oleh sebab itu, investor dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menentukan pilihan dalam membeli saham.

Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli pada pihak yang berkepentingan dan telah mencantumkan beberapa perusahaan diberbagai sektor dan subsektor, termasuk pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan sektor yang memperdagangkan produk dan jasa yang berkaitan dengan ekstraksi energi. Telah banyak perkembangan dan dinamika yang telah terjadi pada berbagai perusahaan sektor energi, mulai dari masalah politik ekonomi makro hingga mikro pada tingkat dunia maupun nasional. Indeks saham sektor energi naik paling kencang dan menjadi peringkat pertama diantara sektor lainnya pada bulan Juli dengan tingkat poin 267.95% ytd, (www.idx.co.id). Sebagai salah satu perusahaan

yang menarik investor, oleh karena itu perusahaan menginginkan keuntungan yang tinggi. Para investor cenderung lebih tertarik berinvestasi dengan nilai saham yang signifikan.

Laporan keuangan merupakan media yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan dan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:3) tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dan merupakan sebuah informasi yang sangat penting bagi berbagai pihak eksternal maupun internal (Umah & Sunarto, 2022).

Manajemen laba merupakan suatu strategi yang dilakukan dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Umumnya strategi manajemen ini digunakan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur akuntansi yang dapat diterima secara umum. Manajer melakukan manajemen laba saat melanggar regulasi untuk mengurangi biaya karena pelanggaran regulasi, hal tersebut dilakukan agar perusahaan yang dikelola tidak dikenakan sanksi oleh Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam). Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja manajemen perusahaan maka dapat dilakukan evaluasi jumlah laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Investor tidak ingin melakukan investasi pada

perusahaan yang mengalami kerugian dalam kondisi finansialnya, maka dari itu investor sangat menyukai manajer perusahaan yang dapat meningkatkan nilai dan membawa perusahaan kearah yang lebih baik. Hal inilah yang menjadi tantangan sulit bagi manajer perusahaan untuk meningkatkan laba disuatu perusahaan secara terus menerus dalam kondisi perekonomian yang dinamis. *Agency Theory* merupakan teori yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba dimana adanya konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham), hal ini yang membuat manajer melakukan manajemen laba yang telah disajikan menjadi lebih baik dengan tujuan untuk kepentingan pribadi manajer. Tindakan yang dilakukan manajer ketika melakukan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba terhadap kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian tergantung terhadap angka atau nominal yang dihasilkan (Yahaya et al, 2020).

Tabel 1.1 Fenomena-fenomena Manajemen Laba

No	Kasus-Kasus	Keterangan	Thn	Sumber Data
1	Enron Corporation	Kasus Enron telah menampilkan data penghasilan yang tidak sebenarnya serta modifikasi neraca keuangan demi memperoleh penilaian kinerja keuangan yang positif.	2001	www.liputan6.com
2	Bumi Resources	ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk.	2012	https://investor.id/
3	Berau Coal Energy	Adanya penyimpangan keuangan hingga sebesar US\$ 500 juta dari pinjaman dan investasi selama satu dekade terakhir.	2012	www.cnnindonesia.com
4	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PLN telah membukukan laba bersih sebesar Rp11,6 triliun yang naik 162% dari kuartal sebelumnya.	2018	www.portonews.com
5	PT. Envy Technologies Indonesia Tbk	Manipulasi laporan keuangan anak usahanya PT. Ritel Global Solusi yang dikonsolidasikan ke lapkeu Envy.	2019	www.cnbcindonesia.com

Sumber: Data diolah peneliti

Fenomena manajemen laba sering kali terjadi dan banyak menimbulkan berbagai masalah serta kerugian yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dan juga telah membuat dunia bisnis menjadi ramai dalam berita media massa, contoh beberapa kasus manajemen laba seperti kasus Enron Corporation yang merupakan skandal besar yang telah menyebabkan bangkrutnya perusahaan energi. Kasus manipulasi yang juga terjadi pada perusahaan yang ada di Indonesia dilansir pada Kompasiana.com, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga telah menggelembungkan dana sebesar Rp 4,68 triliun pada laporan keuangan perusahaan, perusahaan telah membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun jumlah ini lebih besar dari laporan keuangan sebelumnya hanya rugi sebesar Rp 551,9 miliar. Hal tersebut telah membuktikan adanya tindakan manajemen laba yaitu dengan cara menaikkan laba.

Dari fenomena-fenomena yang telah terjadi tersebut terbukti adanya praktik manajemen laba, banyak faktor penyebab manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba, selain dari faktor manajemen perusahaan faktor lainnya yang juga dapat meminimalisir manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba terdapat pada akuntan publik dalam melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa peristiwa penurunan laba yang terjadi akan berdampak pada perusahaan dan hal inilah akan terjadinya kasus manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Septiano et al., 2022)

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, diantaranya adalah *Leverage*, perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi

cenderung akan melakukan manipulasi. Agustia & Suryani (2018) mengungkapkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara menurut Padmini & Ratnadi (2020) mengungkapkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari perusahaan yang besar, perusahaan-perusahaan besar akan lebih transparan dalam menentukan kegiatan operasionalnya karena akan lebih diperhatikan oleh investor sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Agustia & Suryani (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara menurut Indracahya & Faisal (2017) mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen semakin besar jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap laporan keuangan akan semakin ketat dan menyeluruh, sehingga manajer tidak dapat melakukan kecurangan untuk memanipulasi laba akan dapat diminimalisir. Febrina et al (2018) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara menurut Hendi & Kitty (2022) dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Umur perusahaan merupakan tentang seberapa lama suatu perusahaan dapat bertahan. Agustia & Suryani (2018) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara menurut Wardani & Isbela (2018) mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Free Cash Flow* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Bangun (2020) mengungkapkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba. Sementara menurut Winingsih (2017) mengungkapkan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, umur perusahaan dan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat di identifikasikan masalah penelitian adalah:

1. Praktik manajemen laba telah dilakukan oleh semua perusahaan di dunia, oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan kondisi laporan keuangan kepada pemilik
2. Penyalahgunaan asimetri informasi yang dimiliki manajer dapat memotivasi dan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba
3. Ukuran perusahaan yang diperoleh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perubahan setiap tahunnya yang cenderung menurun

4. Pada tahun 2018-2021 terjadinya penurunan laba pada beberapa perusahaan sektor energi
5. Pada tahun 2018-2021 dari data total liabilitas pada beberapa perusahaan sektor energi mengalami kenaikan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang akan mempengaruhi besar atau kecilnya laba memiliki dampak buruk karena dapat mengurangi keuntungan.
6. Terjadinya penurunan arus kas operasi pada beberapa perusahaan sektor energi, hal ini menunjukkan rendahnya arus kas aktivitas operasi perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dan memfokuskan masalah untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun yang menjadi batasannya, sebagai berikut:

1. Penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada *Leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, umur perusahaan, *Free Cash Flow* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
2. Penulis membatasi *Leverage* dengan menggunakan pengukuran *Debt to Assets Ratio*

3. Penulis membatasi ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran LN total aset
4. Penulis membatasi manajemen laba dengan menggunakan pengukuran *Model Modified Jones*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* merupakan determinan manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan merupakan determinan manajemen laba?
3. Apakah dewan komisaris independen merupakan determinan manajemen laba?
4. Apakah umur perusahaan merupakan determinan manajemen laba?
5. Apakah *free cash flow* merupakan determinan manajemen laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* merupakan determinan manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan merupakan determinan manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah dewan komisaris independen merupakan determinan manajemen laba.

4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *free cash flow* merupakan determinan manajemen laba.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah umur perusahaan merupakan determinan manajemen laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai media pemahaman dan ilmu tambahan determinan manajemen laba

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam memahami determinan manajemen laba

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai determinan manajemen laba di masa yang akan datang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Laba

2.1.1.1 Defenisi Manajemen Laba

Manajer adalah orang pemegang jabatan tertentu dalam suatu perusahaan dengan hak dan wewenang untuk mengambil suatu keputusan. Manajemen laba tidaklah terlalu buruk bagi setiap agen akan tetapi sebagai salah satu upaya untuk mencapai mekanisme kontrak yang efisien. Menurut Wirawan (2020) “Laba disebut juga dengan *profit* merupakan hasil dari pendapatan dikurang dengan biaya yang keluar. Informasi laba digunakan oleh investor atau pihak lain yang memiliki kepentingan sebagai indikator penggunaan yang efisien penggunaan dana yang tertanam pada perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian untuk menaikkan kemakmuran”.

Kontrak yang efisien akan terjadi ketika manajemen telah mencapai puncak perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk mengurangi simetri informasi dan memberikan sinyal kepada pemegang saham terutama pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Menurut Sulistyanto (2014) “Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui investor yang menginginkan kondisi laporan keuangan perusahaan”.

Manajemen laba merupakan intervensi tujuan tertentu yang dilakukan manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri. Menurut Subramanyam (2017) “Manajemen laba sering melibatkan *window dressing* atas laporan keuangan. Manajemen juga dapat berupa *cosmetic* jika manajer memanipulasi akrual tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat menjadi real, jika manajer mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengelola laba”.

Manajemen laba merupakan salah satu proses pengambilan langkah yang dilakukan secara sengaja dalam membatasi prinsip akuntansi yang diterima umum didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Informasi laba merupakan peranan yang penting untuk mengambil keputusan oleh pemakai laporan keuangan suatu perusahaan. Manajer juga merupakan kepentingan yang sangat kuat dalam pemilihan kebijakan akuntansi untuk mengelola laba suatu perusahaan agar terlihat bagus secara finansial.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa defenisi yang telah peneliti sampaikan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang diatur dan dikehendaki oleh pihak tertentu terutama oleh manajer perusahaan dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

2.1.1.2 Pola-Pola Manajemen Laba

Pemilihan pola dalam akuntansi dalam melakukan tindakan manajemen laba harus dilakukan dengan cermat oleh manajer agar tidak diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Hal tersebutlah yang mengharuskan manajer

memiliki strategi yang dilakukan agar tidak diketahui pihak luar. Strategi yang diambil berhubungan dengan jenis yang digunakan dalam melakukan manajemen laba. Ada empat pola manajemen laba (Sulistyanto, 2014), yaitu sebagai berikut:

1. *Taking a bath*

Pola ini dijalankan ketika perusahaan dalam kondisi tertekan atau sedang melakukan reorganisasi atau penunjukkan CEO baru. Manajer cenderung melaporkan laba bersih yang rendah sekarang dengan harapan meningkat di masa yang akan datang.

2. *Income Increasing*

Pola ini dilakukan manajemen saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan tujuan agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang diambil bias berupa pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan.

3. *Income Maximization*

Pola ini dilakukan jika perusahaan dalam kondisi laba yang tinggi maka untuk mengurangi visibilitasnya ia melakukan pola ini.

4. *Income Smoothing*

Pola ini yang paling sering dilakukan oleh manajer untuk mengantisipasi kondisi yang akan dihadapi perusahaan.

2.1.1.3 Pengukuran Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya manipulasi laba. Standar akuntansi keuangan juga memberikan kebebasan kepada manajer untuk memilih berbagai metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Manajemen laba tercermin dalam perhitungan laba yang terdiri dari *discretionary accruals* atau *abnormal accruals* dan *nondiscretionary accrual* atau *normal accrual*. Macam-macam pengukuran yang telah diuraikan menurut Suyono (2017) adalah sebagai berikut:

1. Model DeAngelo

Model DeAngelo menggunakan periode akhir total akrual (TA_{t-1}) dengan skala total aset periode sebelumnya ($t-2$). Model tindakan akrual (NDA_t) adalah:

$$NDA_t = TA_{t-1} / A_{t-2}$$

2. Model Jones

Model Jones menyatakan suatu model yang mudah untuk diasumsikan yaitu bahwa *discretionary accruals* adalah konstan. Model Jones mencoba untuk menguasai pengaruh perubahan keadaan ekonomi perusahaan atas *nondiscretionary accruals* dalam tahun yang sedang terjadi adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1(1 / A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1})$$

Keterangan:

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

ΔREV : *revenue* ditahun t dikurangi *revenue* t-1 diskala total aset

PPE_t : properti pabrik dan peralatan kantor tahun t diskala dengan total aset pada t-1

A_{t-1} : total aset pada tahun t

$\alpha_1\alpha_2\alpha_3$: total aset pada tahun t

3. Model Modified Jones

Model yang telah dimodifikasi dirancang untuk mengurangi berbagai asumsi dari model Jones untuk mengukur *discretionary accruals* dengan kesalahan saat *discretionary* Jones, *discretionary accruals* selama periode berjalan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1(1 / A_{t-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}] + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1})$$

Keterangan:

ΔREC_t : *receivable* bersih pada tahun t dikurang piutang bersih pada tahun t-1 diskala total aset t-1

4. Model Healy

Model Healy menyatakan manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual diskala dengan *log* aset. Rumus model healy adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = 1/n \sum_1 (TA_t / A_{t-1})$$

Keterangan:

- t : tahun *subscript* untuk tahun yang termasuk periode estimasi
- n : jumlah tahun estimasi
- TA : total akrual pada skala *lag* aset
- t : tahun subscript yang menunjukkan tahun dalam periode kejadian

5. Model Akrual

Model akrual menggunakan pendekatan neraca untuk menghitung TA.

Rumus model akrual adalah sebagai berikut:

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Cach_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

Keterangan:

- ΔCA_t : perubahan aset lancar pada tahun t
- $\Delta Cach_t$: perubahan kas dan setara kas pada tahun t
- ΔCL_t : perubahan kewajiban lancar pada tahun t
- ΔDCL_t : perubahan kewajiban lancar pada tahun t
- DEP_t : depresiasi dan amortisasi biaya pada tahun t

6. Model Industri

Asumsi model ini adalah variasi dalam faktor penentu akrual secara rutin pada umumnya sama diseluruh perusahaan dengan industry yang sama. Rumus model industry adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta_1 + \beta_2 \text{median}_j (TA_t / A_{t-1})$$

Keterangan:

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

$median_j(TA_t / A_{t-1})$: nilai rata-rata total akrual pada tahun t

2.1.2 Leverage

Leverage adalah suatu tingkat yang akan tinggi yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap tindakan oportunistik seperti kecurangan pada laba atau melakukan manajemen laba. Menurut Jeniffer & Sudirgo (2020) “Tindakan manajemen laba dilakukan untuk menjaga kinerja manajer perusahaan agar terlihat baik oleh pemegang saham. Dengan tingginya tingkat *Leverage* yang dimiliki suatu perusahaan untuk mendanai perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba”.

Dalam teori keagenan, investor atau kreditor sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Manajer akan selalu berusaha untuk menguntungkan dirinya sendiri tetapi tetap memenuhi kewajibannya kepada investor atau kreditor. Oleh karena itu, manajer akan cenderung mengelola laba dengan memilih metode akuntansi yang dapat membuat nilai laba turun, sehingga dapat mempengaruhi angka yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

4.2.6.1 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* terdiri dari beberapa jenis yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh analisis pasar dan para investor. Namun jenis rasio inilah yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Arens et al (2019) menyatakan bahwa ada

berbagai jenis yang dapat digunakan dalam mengukur rasio *Leverage*, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio*

Rasio utang terhadap aset yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dengan cara membandingkan total utang dengan total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh total utang dengan seluruh total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio utang atas ekuitas yang mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

$$LTDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Time Interest Earned*

Rasio yang mencari jumlah perolehan bunga yang dapat diartikan juga dengan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

Rasio yang menyerupai rasio *Time Interest Earned* namun dalam rasio ini digunakan jika perusahaan memperoleh utang jangka Panjang berdasarkan kontrak sewa.

$$FCC = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} + \text{Pembayaran Pinjaman}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Pembayaran Pinjaman}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Kegiatan dalam perusahaan yang dapat dilakukan dengan terus menerus dengan tujuan untuk menarik keuntungan. Kegiatan tersebut memerlukan suatu wadah untuk mengelola bisnis tersebut. Umumnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi dalam empat kategori yaitu usaha mikro, kecil, menengah, dan kriteria yang nominalnya dapat diubah yang diatur oleh presiden.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Dimana perusahaan yang lebih besar memiliki kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Menurut Rahdal (2017) "Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau

kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut harus mampu dalam memenuhi keinginan para pemegang saham karena ukuran dari suatu perusahaan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap manajemen laba”.

Ukuran perusahaan dapat mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal daripada perusahaan yang kecil. Menurut Astuty (2016) “Perusahaan besar lebih banyak menghadapi tekanan eksternal yang tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan dan manajemen cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan yang telah di audit karena perusahaan dengan skala yang besar dimonitor oleh investor, pengawas modal dan pemerintah”.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya suatu skala dari perusahaan dengan mengukur dari melihat jumlah aset, jumlah penjualan yang dimiliki. Ukuran perusahaan merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan mempunyai kekuatan dalam menghadapi masalah-masalah bisnis.

Perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar karena memiliki kemudahan akses dari memperoleh modal. Menurut Mita Tegar Pribadi (2018) “Ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan *Logaritma natural* (\ln) dari jumlah aset. Sehingga jumlah keseluruhan aset tersebut dapat terdistribusi secara normal oleh ukuran perusahaan yang besar atau ukuran perusahaan yang kecil”.

2.1.4 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung didalam laporan keuangan. Hal tersebut merupakan kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk menanganinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memilih akses pada informasi perusahaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.03/2016 Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak ada hubungan apapun dengan keuangan, kepengurusan, dan hubungan keluarga dengan dewan direksi, pemegang saham pengendali dan dewan komisaris lainnya atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Dewan komisaris independen merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, dikarenakan komisaris independen merupakan pihak menengah dimana saat terjadinya benturan kepentingan antara pemegang saham publik dan *stakeholder* lainnya.

Apabila jumlah dari dewan komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini akan dapat memberikan kekuatan kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar akan dapat mendorong dewan komisaris untuk melakukan tindakan objektif dan mampu untuk melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan.

2.1.5 Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah lama berdiri telah memiliki banyak pengalaman dibandingkan dengan perusahaan yang baru sehingga dapat melihat baik dan buruknya dari suatu kebijakan keuangan akuntansi, merancang tren-tren laba berdasarkan periode-periode sebelumnya sehingga memiliki banyak kesempatan dalam melakukan manajemen laba dengan maksud untuk dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah lama berdiri dan memiliki kemampuan bersaing dalam ruang lingkup perekonomian suatu Negara. Menurut Indracahya & Faisol (2017) “Para investor atau kreditor akan lebih mempercayai perusahaan yang telah lama berdiri dikarenakan dapat terlihat dari kestabilan perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun, stabilnya perusahaan dapat disebabkan oleh adanya praktik manajemen laba”. Perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai pengelolaan dari manajemen sebelumnya, sehingga lebih mudah dalam melakukan manajemen laba.

2.1.6 Free Cash Flow

Free Cash Flow atau arus kas bebas merupakan salah satu alat untuk mengukur pertumbuhan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Arus kas merupakan sisa kas yang dimiliki suatu perusahaan yang telah membayar kegiatan operasionalnya.

Free Cash Flow merupakan kepemilikan dari kas oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk menjalankan operasional dari perusahaan. Menurut Puspitasari et al., (2019) “Tingginya *Free Cash Flow* dapat memperlihatkan

bahwa perusahaan tersebut semakin sehat dikarenakan memiliki kas yang dapat digunakan sebagai akuisisi dan pembelanjaan modal yang berorientasi pada pertumbuhan, pembayaran dividen dan hutang”. Namun *Free Cash Flow* juga menjadi konflik dikarenakan gagasan antara manajer perusahaan dan pemegang saham berbeda. Menurut Benarda (2021) “Ketika terdapat *Free Cash Flow*, manajer akan menggunakannya untuk berinvestasi dengan tujuan untuk mendapatkan laba, disisi lain pemegang saham akan mengalokasikan *Free Cash Flow* untuk kesejahteraan pemegang saham”.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eky Septiawan et al., Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. (2) pp.95-102 Tahun 2020	Determinan Manajemen Laba: Peran Liabilitas Pajak Tangguhan dan <i>Leverage</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba
2	Eny Kusumawati, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 4 No. (1) Tahun 2019	Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan dan <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba
3	Ellysia Millenia & Tjhai Fung Jin, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 23 No. (2) Tahun 2021	Determinan Manajemen Laba: Financial <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
4	Novi Lufita & Elly Suryani, Journal e-Proceeding of Management: Vol. 5, No.(1) Tahun 2018	Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016

5	Sugiarto Prajitno & Vionita, Indonesian Journal of Accounting and Governance, Vol. 4 No. (1) tahun 2020	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris, berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
6	Muhammad Fajri, Ekonomis: Journal of Economics and Business, Vol. 3 No. (2) Tahun 2019	Determinan Manajemen Laba Perusahaan di Sektor Konsumsi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel <i>Free Cash Flow</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
7	Ani Khiarotul Umah & Sunarto, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 13 No. (2) Tahun 2022	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada kaitannya dengan tindakan manajemen laba, sedangkan variabel <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
8	Naomi P.S & Muhammad Khafid, Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. (2) Tahun 2020	Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
9	Friska Yunita, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2018	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan otomotif di BEI. Ini disebabkan $t_{hitung} (9,063) > t_{tabel} (1,692)$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
10	Ibnu Hakiki, Skripsi Universitas Negeri Jakarta Tahun 2021	Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
11	Retno Pratiwi, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2021	Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
12	Alfino Bagus Pradana, Skripsi Universitas Islam Indonesia Tahun 2018	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Leverage</i> ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan suatu tolak ukur terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang besar berarti memiliki utang yang lebih besar daripada total aset yang dimilikinya, hal ini berisiko dan menjadi suatu tekanan yang besar bagi perusahaan. Menurut Hafiz & Wahyuni (2018) “Manajer perusahaan yang berutang kemungkinan akan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menaikkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi utang, mengurangi kekhawatiran para kreditor dan untuk mendapatkan kelonggaran batas kredit”.

Perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi akan berakibat besarnya utang daripada aset yang dimiliki perusahaan, dikarenakan melakukan manajemen laba dan perusahaan akan terancam atau dinyatakan tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utang pada waktunya.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu mengenai *Leverage* terhadap manajemen laba, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dilihat dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat dari total aset, penjualan, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Perusahaan besar mempunyai akses lebih banyak ke sumber dana baik dari pasar modal maupun perbankan untuk investasinya daripada perusahaan yang kecil. Menurut Agustia & Suryani (2018) “Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong tindakan manajemen laba. Perusahaan yang semakin besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari berbagai pihak terutama bagi *stakeholder*”.

Manajer perusahaan akan mempermainkan jumlah laba untuk menarik para kreditor atau investor agar mau menanamkan modal sahamnya kepada perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Burhan & Malau (2021) “Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan menghindari laba yang sedang berfluktuatif drastis. Laba yang meningkat akan berdampak pada permintaan pajak yang akan dilakukan oleh pemerintah, sedangkan laba yang menurun secara drastis akan memberikan pandangan yang buruk dari para investor dan kreditor”.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris independen merupakan dewan yang tidak ada hubungan dengan manajemen, anggota dewan lainnya dan pemegang saham pengendali, dan juga tidak ada kaitannya dengan hubungan bisnis atau hubungan-hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan dewan komisaris independen untuk bertindak independen. Fungsi dari dewan komisaris independen adalah untuk menilai kinerja dari perusahaan secara independen.

Keberadaan dewan komisaris independen merupakan sebagai pengawasan terhadap laporan kegiatan operasional perusahaan. Dewan komisaris independen menjamin adanya transparansi atas laporan keuangan yang disajikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan yang bekepentingan di dalam perusahaan atas kualitas informasi yang telah diperoleh. Besarnya jumlah dewan komisaris independen akan mempersempit kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Daljono (2012) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu mengenai dewan komisaris independen terhadap manajemen laba, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

2.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan membuktikan bahwa seberapa lamanya perusahaan berdiri akan lebih mampu untuk menjalankan aktivitas bisnisnya untuk waktu yang lama dan juga mampu bertahan untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki reputasi untuk dilindungi dan memiliki kesadaran akan peraturan. Menurut Wardani & Isbela (2018) “Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung mengetahui kondisi keuangan dan masalah yang akan dihadapinya sehingga perusahaan yang telah lama berdiri tidak akan mengalami kesulitan dalam menangani masalah-masalahnya”.

Investor akan lebih memercayai perusahaan yang telah lama berdiri karena terlihat lebih stabil dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Akan tetapi, stabilnya perusahaan bisa disebabkan oleh adanya praktik manajemen laba. Menurut Indracahya & Faisol (2017) “Perusahaan yang sudah memiliki banyak pengalaman mengenai pengelolaan dari manajemen sebelumnya dan yang telah lama berdiri, sehingga lebih mudah dalam melakukan manajemen laba”.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu mengenai umur perusahaan terhadap manajemen laba, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

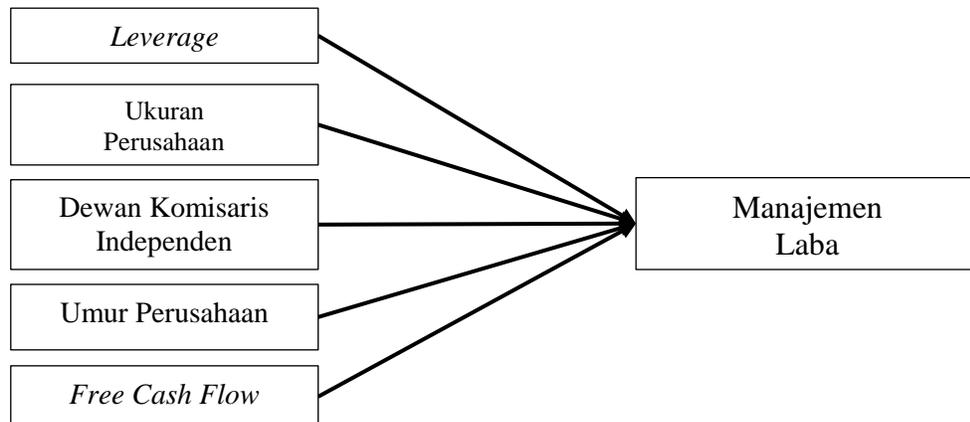
2.2.5 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Free Cash Flow dapat didistribusikan kepada para investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dalam aktiva tetap, modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasinya. Suatu perusahaan yang memiliki *Free Cash Flow* yang besar berarti akan memiliki sebuah masalah keagenan yang besar dan kemungkinan besar akan melakukan praktik manajemen laba. Masalah keagenan yang terjadi merupakan masalah pemegang saham atau investor yang menginginkan *Free Cash Flow* didistribusikan kepada mereka untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan manajemen perusahaan menginginkan *Free Cash Flow* tersebut ditahan untuk meningkatkan perusahaan hingga menjadi lebih optimal.

Masalah keagenan yang dimaksud adalah adanya perbedaan antara pihak manajemen (*agent*) dan pemegang saham atau investor (*principal*). Pihak prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kekayaannya sehingga menginginkan *Free Cash Flow* tersebut dibagikan sebagai dividen. Sedangkan pihak agen menginginkan *Free Cash Flow* digunakan untuk membiayai investasi. Hal inilah yang menyebabkan *Free Cash Flow* memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu mengenai *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba.

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kegunaan kerangka konseptual ini untuk menghubungkan atau menjelaskan secara luas dari masalah yang akan dibahas.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah-masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- 1 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba
- 2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
- 3 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba
- 4 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
- 5 : *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka menggunakan instrument standar, formal dan terukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) “Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *Leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, umur perusahaan, dan *Free Cash Flow*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Tujuan dari defenisi operasional variabel merupakan untuk mendeteksi sejauh mana variabel satu atau lebih faktor lain dan juga mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, maka defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat/ Y)

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan menggunakan pengukuran *Discretionery Accruals (DAC)*. *Discretionery*

Accruals ini menggunakan komponen akrual yang dapat dimanipulasi oleh manajemen untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan.

Pada penelitian ini menggunakan model dari modified Jones dalam mengukur *discretionary Accruals*. Model modified Jones merupakan model yang memiliki kemampuan lebih baik untuk mendeteksi manajemen laba daripada model-model lainnya. Adapun rumus model modified Jones ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total *accruals* dengan persamaan:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TAC_t : total akrual perusahaan pada tahun t

NI_t : laba bersih (*net income*) perusahaan pada tahun t

CFO_t : arus kas operasi perusahaan pada tahun t

2. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi ordinary Least Squares (OLS), dengan persamaan:

$$TAC_t/A_{t-1} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Keterangan:

TAC_t : total akrual perusahaan pada tahun t

A_{t-1} : total aset pada tahun t

ΔREV_t : *revenue* ditahun t dikurangi *revenue* t-1 diskala total Aset

PPE_t : properti pabrik dan peralatan kantor tahun t diskala dengan total aset pada t-1

3. Dari koefisien regresi yang tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan nilai *nondiscretionary accruals* (NDA), dengan persamaan:

$$NDA_t = \alpha_1(1 / A_{t-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}] + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1})$$

Keterangan:

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

A_{t-1} : total aset pada tahun t

ΔREV_t : *revenue* ditahun t dikurangi *revenue* t-1 di skala total Aset

ΔREC_t : *receivable* bersih pada tahun t dikurang piutang bersih pada tahun t-1 di skala total aset t-1

PPE_t : properti pabrik dan peralatan kantor tahun t di skala dengan total aset pada t-1

$\alpha_1\alpha_2\alpha_3$: total aset pada tahun t

4. Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC), dengan persamaan:

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t : *discretionary Accruals* perusahaan pada tahun t

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas/ X)

Variabel independen atau juga disebut variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, umur perusahaan, dan *Free Cash Flow*.

1. *Leverage*

Financial *Leverage* (X1) merupakan suatu perbandingan yang menunjukkan seberapa besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Sulaksono 2018). Firnanti et al. (2019) mengukur variabel ini dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (X2) merupakan suatu indikator yang melihat total aset suatu perusahaan dalam menggambarkan seberapa besarnya perusahaan tersebut (Sari, 2017). Berdasarkan penelitian Bassiouny et al (2016), ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{FSZ} = \frac{\text{Logaritma Natural}}{\text{Total Asset}}$$

3. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa Dewan Komisaris paling tidak terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh Dewan Komisaris.

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan (X_4) menunjukkan bawah seberapa lama sejak perusahaan didirikan sampai saat ini (Chandra & Djashan, 2018). Pengukuran atas variabel ini mengacu pada penelitian Agustia & Suryani (2018) yang menggunakan skala rasio, yaitu:

$$FAGE = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$$

5. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow dapat disalurkan kepada para investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dalam aset tetap, modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasinya. *Free Cash Flow* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio, dimana nilai *Free Cash Flow* dibagi dengan total asset pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih comparable bagi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian (Ross et al, 2015), yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FCF = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasional} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{CAPEX}}$$

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Manajemen laba	Metode manajemen laba merupakan metode yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan	$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) NDA_t$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	Menurut Brigham & Houston (2013) <i>Leverage</i> merupakan tingkat sampai sejauh mana efek dari laba tetap yang digunakan dalam struktur modal dari suatu perusahaan.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Ukuran perusahaan	Menurut Rahdal (2017) Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan.	$FSZ = \frac{\text{Logaritma Natural}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	Dewan komisaris independen	Komisaris independen merupakan dewan yang tidak memiliki hubungan apapun dengan berbagai pihak dewan lainnya dan pemegang saham.	$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$	Rasio
5	Umur perusahaan	Menurut Alexander & Hengky (2017) umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah lama berdiri dan memiliki kemampuan bersaing dalam ruang lingkup perekonomian suatu negara.	$FAGE = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri}$	Nominal
6	<i>Free Cash Flow</i>	<i>Free Cash Flow</i> dapat didistribusikan kepada para investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dalam aktiva tetap, modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasinya.	$FCF = \text{Arus as dari aktivitas operasional} - \text{Pengeluaran Modal (capital expenditure)}$	Rasio

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia, yaitu: www.idx.co.id. Penelitian ini dimulai pada Januari 2023 hingga Mei 2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.2 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2023				Mei 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Pembimbingan Skripsi																				
4	Seminar Skripsi																				
5	Penyempurnaan Skripsi																				
6	Pengumpulan Data																				
7	Olah dan Analisis Data																				
8	Penyusunan Skripsi																				
9	Pembimbingan Skripsi																				
10	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 sebanyak 75 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021

2. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan & laporan tahunan (*annual report*) periode tahun 2018-2021
3. Menerbitkan laporannya dalam mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap lima variabel yang telah dijelaskan diatas, yaitu:

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan sektor energi.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah	Jumlah Data
	Jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021	75	300
	Dikurangi :		
1.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(31)	(124)
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan	(25)	(100)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data variabel lengkap	(5)	(20)
	Sampel	14	56

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yang telah dikumpulkan melalui pihak perantara yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2021 melalui website resmi www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam perolehan sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deksriptif ini menggambarkan secara deskriptif hasil pengolahan SPSS yang bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif serta memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa “Statistik deksriptif memberikan suatu gambaran secara deksriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, sum, range, dan lain sebagainya”.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini diuji dengan teknik analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Penelitian ini menggunakan data dengan *time series* selama 3 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Teknik analisis regresi linier berganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS.

Menurut Sugiyono (2018) Teknik analisis regresi linier berganda ini dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan =

Y : manajemen laba

α : konstanta

b : koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 : *Leverage*

X_2 : ukuran perusahaan

X_3 : dewan komisaris independen

X_4 : umur perusahaan

X_5 : *Free Cash Flow*

e : *standard error*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Sugiyono (2018) “Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Untuk melihat variabel dependen dan independen yang memiliki distribusi normal atau tidak maka perlu melakukan pengujian normalitas. Menurut Ghozali (2016) “Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal”. Uji normalitas yang akan dilakukan pada penelitian diuji dengan uji Kolmogrov Sminov dan uji normal P-Plot.

1. Uji Kolmogrov Smirnov bertujuan untuk dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel dependen dengan independen.
2. Uji Normal *P-Plot of regression standardized residual* ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidak dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

Pada dasarnya, normalitas dapat diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis tersebut berarti normal dan sebaliknya jika garis menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis maka tidak berdistribusi normal.

Kriteria hasil pengujian Kolmogrov Smirnov yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk meyakinkan variabel independen yang digunakan tidak saling berhubungan. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Apabila nilai tolerance lebih kecil dari 1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka data dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada gejala autokorelasi didalamnya. Untuk menguji hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan uji Cochrane Orcutt. Jika nilai Durbin Watson terletak antara nilai 2 sampai dengan nilai $(4-du)$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual. Menurut Ghazali (2016) “Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu sebelumnya”.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dengan uji Parsial (T Test), Tujuan pengujian statistik t ini untuk menguji pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) “Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan apakah variasi variabel dependen”.

dasar keputusan uji parsial ini melalui nilai signifikan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari signifikan 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari signifikan 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Melalui nilai t tabel:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti berpengaruh
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti tidak berpengaruh

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi ini dapat dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, umur perusahaan, dan *Free Cash Flow* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebanyak 75 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, berikut ini merupakan daftar perusahaan sektor energi yang telah memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian dan diamati selama periode 2018-2021. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021	75
2.	Perusahaan Sektor energi yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	-31
3.	Perusahaan Sektor energi yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan	-25
4.	Perusahaan Sektor energi yang tidak memiliki data variabel lengkap	-5
Total Keseluruhan Sampel 4 Tahun (14 x 4)		56

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari hasil penentuan kriteria pada tabel 4.1, berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
3	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
4	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
5	ELSA	Elnusa Tbk.
6	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
7	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.
9	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
13	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
14	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.

Sumber : www.idx.com

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang dapat dilihat dari hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasinya. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	56	,000890493	1,123786950	,49477437875	,302487749655
Ukuran Perusahaan	56	24,769187850	30,967256880	27,98581030018	1,489997571239
DKI	56	,33	,50	,3952	,07975
Umur Perusahaan	56	3	52	26,57	14,479
FCF	56	-440108374000,00	1332135000000,00	282430869125,9644	418754010817,46094
DAC	56	-23,635277690	20,825921500	-4,66320801121	8,026016644970
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada 14 sampel perusahaan sektor energi diperoleh dari jumlah data (N) sebanyak 56 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada masing-masing variabel tersebut memiliki nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi yang berbeda-beda.

1. Manajemen Laba

Manajemen Laba dalam penelitian ini diukur menggunakan model modified Jones dalam mengukur *discretionery Accrual*. Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki nilai *minimum* sebesar -23.635 dan nilai *maximum* sebesar 20.825 dengan rata-rata sebesar -4.663 dan standar deviasi sebesar 8.026.

2. *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan pembagian total aset dengan total penjualan. Berdasarkan

pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.00089 dan nilai *maximum* sebesar 1.123 dengan rata-rata sebesar 0.4947 dan standar deviasi sebesar 0.3024.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan seberapa besarnya perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural. Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 24.769 dan nilai *maximum* sebesar 30.967 dengan rata-rata sebesar 27.985 dan standar deviasi sebesar 1.489.

4. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan paling tidak terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris. Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki nilai *minimum* sebesar 0.333 dan nilai *maximum* sebesar 0.5 dengan rata-rata sebesar 0.395 dan standar deviasi sebesar 0.0797.

5. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan menunjukkan bawah seberapa lama sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Umur Perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 3 dan nilai *maximum* sebesar 52 dengan rata-rata sebesar 26.57 dan standar deviasi sebesar 14.479.

6. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow merupakan semua investasi dalam aset tetap, modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasinya. Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* memiliki nilai *minimum* sebesar -440108374000 dan nilai *maximum* sebesar 1332135000000 dengan rata-rata sebesar 282430869126 dan standar deviasi sebesar 418754010817.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Umur Perusahaan, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2021. Hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Linier Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,306	27,853		1,268	,211
	<i>Leverage</i>	3,069	3,204	,116	,958	,343
	Ukuran Perusahaan	-1,543	,997	-,286	-1,547	,128
	DKI	,807	12,422	,008	,065	,948
	Umur Perusahaan	,127	,077	,230	1,663	,102
	FCF	-7,125E-12	,000	-,372	-2,067	,044

a. Dependent Variabel: DAC

Sumber: Output SPSS 2023

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$ML = 35.306 + 3.069 L - 1.543 UK + 0.807 DKI + 0.127 UP - 7.125 FCF + e$$

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, apakah hubungannya positif atau negatif, ketika nilai tersebut positif maka arah hubungannya searah dan jika nilai tersebut negatif maka arah hubungannya berlawanan.

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 35.306 yang merupakan nilai konstanta dengan nilai positif menandakan jika nilai variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Umur Perusahaan, dan *Free Cash Flow* diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan.
2. Besarnya nilai koefisien variabel *Leverage* sebesar 3.069 dengan nilai positif, menunjukkan apabila *Leverage* mengalami peningkatan maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya apabila *Leverage* mengalami penurunan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan.
3. Besarnya nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -1.543 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila variabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan dan juga

sebaliknya apabila Ukuran Perusahaan mengalami penurunan maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan.

4. Besarnya nilai koefisien variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0.807 dengan nilai positif, menunjukkan apabila Dewan Komisaris Independen mengalami peningkatan maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya apabila Dewan Komisaris Independen mengalami penurunan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan.
5. Besarnya nilai koefisien variabel Umur Perusahaan sebesar 0.127 dengan nilai positif, menunjukkan apabila Umur Perusahaan mengalami peningkatan maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya apabila Umur Perusahaan mengalami penurunan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan.
6. Besarnya nilai koefisien variabel *Free Cash Flow* sebesar -7.125 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila *Free Cash Flow* mengalami peningkatan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya apabila *Free Cash Flow* mengalami penurunan maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *nonparametric* Monte Carlo.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini bertujuan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya, dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Penelitian dengan menggunakan uji statistik *nonparametric* Kolmogorov Smirnov, dengan hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi secara normal.

H_1 : Data residual tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	6,64203968	
Most Extreme Differences	Absolute	,105	
	Positive	,095	
	Negative	-,105	
Test Statistic		,105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,544 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,531
		Upper Bound	,557

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

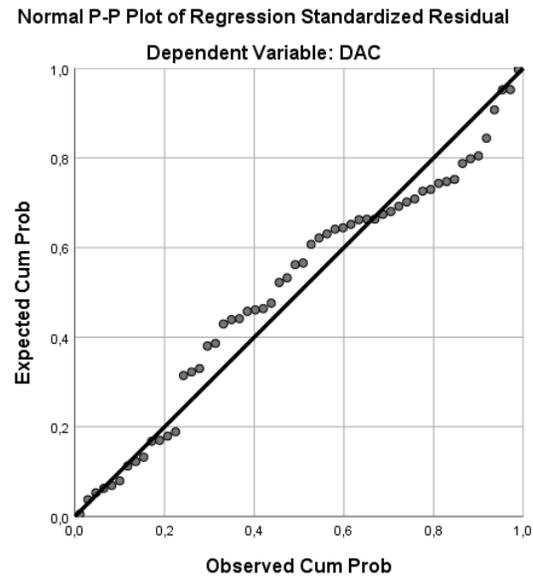
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber: Output SPSS 2023

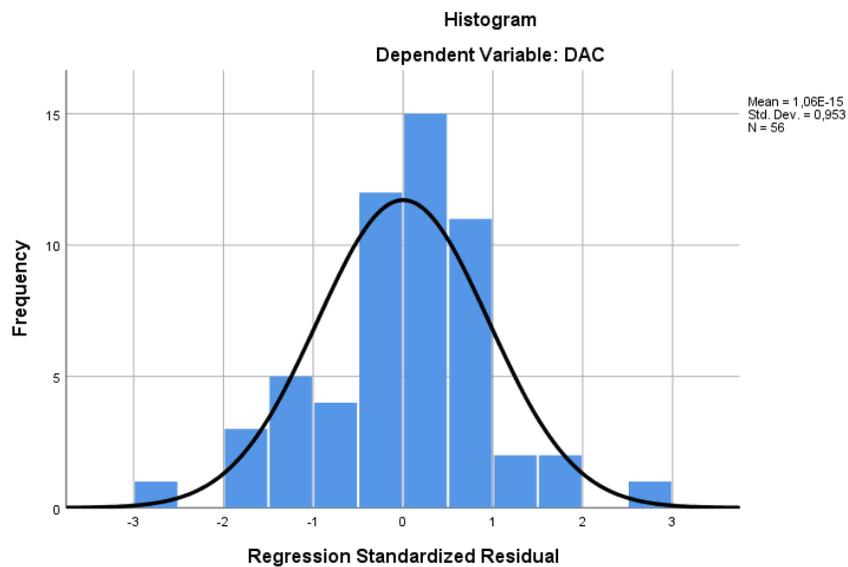
Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa nilai Sig 0,193 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai tersebut memiliki arti bahwa H_0 diterima atau normal distribusi nilai residual pada riset ini.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik normal probability plot pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan pada grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal, karena menyebar disekitar garis diagonal. Peneliti juga menggunakan grafik histogram, data yang normal menunjukkan bahwa tidak ada grafik yang condong ke kanan maupun ke kiri.



Gambar 4.2 Histogram Variabel Dependen Manajemen Laba

Berdasarkan pada grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal, karena kurva berbentuk lonceng berada di tengah data dan tidak condong ke kiri maupun kanan.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ialah yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2017). Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI). Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen pada penelitian tersebut.

Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), berikut adalah hipotesisnya:

H_0 : Tidak ada multikolinieritas

H_a : Ada Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$ maka terdapat Multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat Multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0.10$ maka tidak terjadi Multikolinieritas.

4. Bila Tolerance < 0.10 maka terjadi Multikonearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Leverage</i>	,939	1,065
	Ukuran Perusahaan	,400	2,503
	DKI	,899	1,112
	Umur Perusahaan	,717	1,395
	FCF	,423	2,362

a. Dependent Variabel: DAC

Sumber: Output SPSS 2023

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Umur Perusahaan, dan *Free Cash Flow* memiliki nilai *tolerance* yang > 0.10, sedangkan nilai VIF yang < 10 pada setiap variabel independennya. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan glejser. Jika nilai sig pada variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau

sebaliknya melebar kemudian menyempit. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

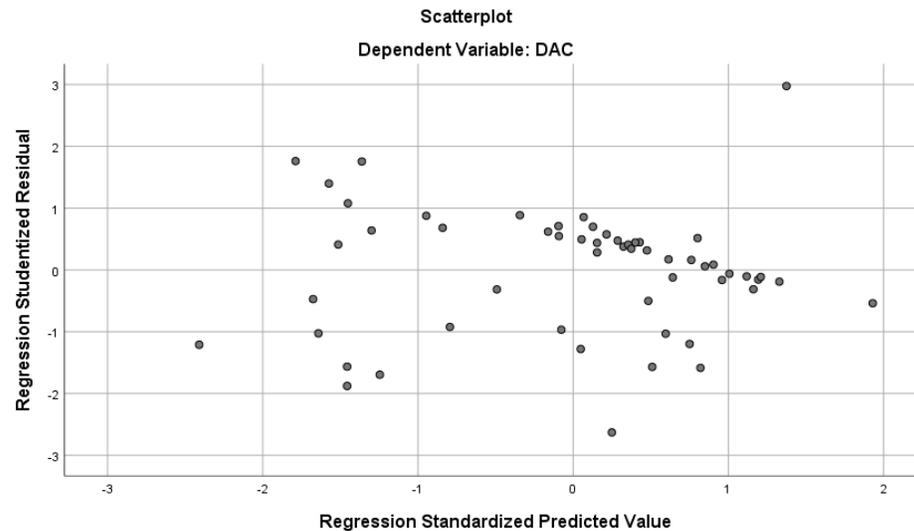
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-9,879	16,135		-,612	,543
	<i>Leverage</i>	1,783	1,856	,128	,961	,341
	Ukuran Perusahaan	,548	,578	,193	,948	,348
	DKI	-2,144	7,196	-,040	-,298	,767
	Umur Perusahaan	-,049	,044	-,167	-1,098	,278
	FCF	3,156E-12	,000	,312	1,580	,120

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 2023

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa nilai sig pada variabel lebih besar dari 0,05 yaitu *Leverage* 0,341 > 0,05, Ukuran Perusahaan 0.348 > 0,05, Dewan Komisaris Independen 0.767 > 0.05, Umur Perusahaan 0.278 > 0,05 dan *Free Cash Flow* 0.120 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Pada hasil uji heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari grafik Scatterplot, berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, karena data tersebar disekitar angka 0 dan tidak membentuk suatu bentuk.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya.

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson, kriteria Uji:

Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari Tabel Durbin Watson:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

sehingga didapatkan hasil pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,561 ^a	,315	,247	6,966229988670	2,156

a. Predictors: (Constant), FCF, *Leverage*, DKI, UmurPerusahaan, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variabel: DAC

Sumber: Output SPSS 2023

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.8 di atas nilai DW sebesar 2.156 lebih besar dari DU sebesar 1.7678 dan lebih kecil dari 4-DU yaitu sebesar 2.2322 sehingga nilainya $1.7678 < 2.156 < 2.2322$ DU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig $< 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima maka dinyatakan berpengaruh
- b) Jika nilai sig $> 0,05$ H_0 diterima H_a ditolak maka dinyatakan tidak berpengaruh

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	35,306	27,853		1,268	,211
	<i>Leverage</i>	3,069	3,204	,116	,958	,343
	Ukuran Perusahaan	-1,543	,997	-,286	-1,547	,128
	DKI	,807	12,422	,008	,065	,948
	Umur Perusahaan	,127	,077	,230	1,663	,102
	FCF	-7,125E-12	,000	-,372	-2,067	,044

a. Dependent Variabel: DAC

Sumber : Output SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi *Leverage* berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.343 (Sig 0.343 > α 0.05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0.958 < 2.0086). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana secara parsial variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- b. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Ukuran Perusahaan berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.128 (Sig 0.128 > α 0.05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1.547 < 2.0086). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- c. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Dewan Komisaris Independen berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.948 (Sig 0.948 > α 0.05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0.065 < 2.0086). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- d. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Umur Perusahaan berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.102 (Sig 0.102 > α 0.05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.663 < 2.0086). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana secara parsial variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- e. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi *Free Cash Flow* berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.044 (Sig 0.044 < α 0.05) dan nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.067 < 2.0086$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana secara parsial variabel *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan dari seluruh variabel independen (X) yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,315	,247	6,966229988670

a. Predictors: (Constant), FCF, *Leverage*, DKI, UmurPerusahaan, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variabel: DAC

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,315. Hal ini berarti bahwa 31.5% Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Umur Perusahaan, dan *Free Cash Flow*. Sedangkan sisanya sebesar 68.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.6.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil dari hasil pengujian hipotesis data yang ada bahwa x_1 tidak berpengaruh terhadap y . Dari hasil pengujian secara parsial variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.343 (Sig 0.343 > α 0.05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0.958 < 2.0086). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana secara parsial variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *Leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel tidak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan pada tingkat utang. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai *Leverage* perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan memberikan informasi yang kurang bermakna bagi investor maupun kreditur, padahal *Leverage* dapat memicu praktik manajemen laba dikarenakan kepentingan perusahaan untuk memperoleh modal dari kreditur dan perhatian investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsepsi Aulia dan Dodi (2017), mengenai *Leverage* yaitu tindakan monitoring yang ketat oleh pihak ketiga terhadap perusahaan menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan debtholders dan shareholders, sehingga leverage tidak berpengaruh dalam manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan berakibat besarnya utang daripada aset yang dimiliki perusahaan, dikarenakan melakukan manajemen laba dan perusahaan akan terancam atau dinyatakan tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utang pada waktunya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Muhammad Fikri (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 tersebut memiliki hasil bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Dari informasi kuantitatif dan konsep/ teori di atas penulis berkesimpulan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Manajemen Laba* Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi atau rendah cenderung melakukan manajemen laba yang artinya utang tidak menjadi perhatian manajemen dalam melakukan Manajemen Laba.

4.2.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil dari hasil pengujian hipotesis data yang ada bahwa x_2 tidak berpengaruh terhadap y . Dari hasil pengujian secara parsial variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.128 ($Sig\ 0.128 > \alpha 0.05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1.547 < 2.0086$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset belum mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani melakukan praktik perataan laba yang merupakan salah satu teknik dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan, dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik perataan laba besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsepsi Agustia & Suryani (2018), Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong tindakan manajemen laba. Perusahaan yang semakin besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari berbagai pihak terutama bagi *stakeholder*. Manajemen sebagai pemilik informasi akan termotivasi untuk menarik investor menanamkan modalnya dengan cara mempublikasikan informasi perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan yang besar mempermudah dalam mencari informasi terkait perusahaan. Semakin luasnya informasi yang bisa didapatkan maka akan membuat investor lebih kritis dan semakin ketat pengawasan mengenai kondisi perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Adyastuti dan Khafid (2022) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Bonus Sebagai Variabel Moderating. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa Ukuran Perusahaan memiliki tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Dari informasi kuantitatif dan konsep/ teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 dikarenakan ukuran perusahaan merupakan skala yang dilihat dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat dari total aset, penjualan, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Perusahaan besar mempunyai akses lebih banyak ke sumber dana baik dari pasar modal maupun perbankan untuk investasinya daripada perusahaan yang kecil.

4.2.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil dari hasil pengujian hipotesis data yang ada bahwa x_3 tidak berpengaruh terhadap y . Dari hasil pengujian secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.948 (Sig 0.948 > α 0.05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0.065 < 2.0086). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini berbeda dimana semakin banyak dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak dapat mencegah praktik manajemen laba oleh manajer. Hal ini memiliki beberapa kemungkinan pertama, besarnya dewan komisaris independen perusahaan menimbulkan komunikasi yang tidak efektif sehingga dapat mengganggu proses pengawasan. Kedua, pengambilan keputusan menjadi tidak efisien dalam dewan komisaris independen yang besar dibandingkan dengan dewan komisaris independen yang kecil. Terakhir, dewan komisaris independen tidak memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan setiap tugasnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsepsi Nabila & Daljono (2012), mengenai Dewan Komisaris Independen yaitu Keberadaan dewan komisaris

independen merupakan sebagai pengawasan terhadap laporan kegiatan operasional perusahaan. Dewan komisaris independen menjamin adanya transparansi atas laporan keuangan yang disajikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan yang berkepentingan di dalam perusahaan atas kualitas informasi yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki kemampuan yang rendah dalam mengontrol pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Meskipun komposisi komisaris independen pada perusahaan relatif besar, namun komisaris independen belum tentu independen dalam menjalankan tugasnya terutama dalam hal pengawasan karena kebijakan dari para pemegang saham mayoritas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Widyastuti (2018) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba, tersebut memiliki hasil bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Dari informasi kuantitatif dan konsep/ teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 dikarenakan Dewan komisaris independen menjamin adanya transparansi atas laporan keuangan yang disajikan sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan yang bekepentingan di dalam perusahaan atas kualitas informasi yang telah diperoleh.

4.2.6.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil dari hasil pengujian hipotesis data yang ada bahwa x_4 tidak berpengaruh terhadap y . Dari hasil pengujian secara parsial variabel Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.102 ($Sig\ 0.102 > \alpha 0.05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.663 < 2.0086$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana secara parsial variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hal ini dikarenakan lamanya perusahaan berdiri tidak menjadi suatu dasar atau alasan bagi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menarik investor. Pada hakikatnya perusahaan yang telah lama berdiri berarti perusahaan tersebut telah mampu bersaing dengan para pesaingnya dengan mengandalkan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki untuk memenuhi permintaan konsumen tanpa melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsepsi Wardani & Isbela (2018), Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki reputasi untuk dilindungi dan memiliki kesadaran akan peraturan. Investor akan lebih memercayai

perusahaan yang telah lama berdiri karena terlihat lebih stabil dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan yang sudah memiliki banyak pengalaman mengenai pengelolaan dari manajemen sebelumnya dan yang telah lama berdiri, sehingga lebih mudah dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Ayuningtyas & Damayanty (2021) yang berjudul Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Dari informasi kuantitatif dan konsep teori di atas penulis berkesimpulan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

4.2.6.5 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil dari hasil pengujian hipotesis data yang ada bahwa x_5 berpengaruh terhadap y , hal ini dikarenakan tingginya *Free Cash Flow* dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut semakin sehat dikarenakan memiliki kas yang dapat digunakan sebagai akuisisi dan pembelanjaan modal yang berorientasi pada pertumbuhan, pembayaran dividen dan hutang.

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *Free Cash Flow* memiliki nilai signifikansi berdasarkan uji t_{sig} diperoleh sebesar 0.044 (Sig 0.044 < α 0.05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.067 < 2.0086). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana secara parsial variabel *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsepsi Nabila & Daljono (2012), mengenai *Free Cash Flow* yaitu Masalah keagenan yang terjadi merupakan masalah pemegang saham atau investor yang menginginkan *Free Cash Flow* didistribusikan kepada mereka untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan manajemen perusahaan menginginkan *Free Cash Flow* tersebut ditahan untuk meningkatkan perusahaan hingga menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Fajri (2019) yang berjudul Determinan Manajemen Laba Perusahaan di Sektor Konsumsi tersebut memiliki hasil bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dari informasi kuantitatif dan konsep/ teori di atas penulis berkesimpulan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Manajemen Laba* Pada Perusahaan Sektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, umur perusahaan, dan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
3. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
4. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

5. *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya mengenai topik ini diharapkan dapat menggunakan penelitian jangka panjang (longitudinal) agar lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dengan adanya unit analisis yang lebih banyak.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan menambah jumlah perusahaan yang diteliti, menambah jumlah tahun observasi dan menambah variabel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data yang bersifat primer sehingga dapat mengetahui secara langsung perilaku earning management di dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen.
4. Memperluas model penelitian sehingga mampu lebih baik menjawab permasalahan earning management tidak hanya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, tetapi juga pada perusahaan-perusahaan keluarga atau kecil lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Astuty, W. (2016). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Journal Proceeding Forum Manajemen Indonesia*, 8.
- Ayuningtyas, M., & Damayanty, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (JAKPI)*, 1(2), 15–28.
- Bukit, R., & Iskandar, T. . (2009). *Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committe*. Int. Journal of Publisher and Management.
- Burhan, M. C., & Malau, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 26–43.
- Christina Burhan, M., & Malau, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 26–44.
- Fajri, M. (2019). Determinan Manajemen Laba Perusahaan di Sektor Konsumsi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 96.
- Febrina, R., Maryati, U., & Ferdawati. (2018). PENGARUH PRAKTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13(2), 75–92.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas , Leverage , Aktivitas , Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Effektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–17.
- Hendi, & Kitty. (2022). Faktor Determinan Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Varriabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.

- Ikhsan, A., Albra, W., Aziza, N., Khadafi, M., Hayat, A., Oktaviani, A., & Lesmana, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Thesis & Disertasi*. Madenatera Qualified Publisher.
- Indah, N. N., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas Dan Leverage (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia T. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 486–493.
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability On Earning Management (Empirical Study of Manufacturing Companies in BEI 2014-2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 10(2), 203–227.
- Jeniffer, V., & Sudirgo, T. (2020). The Influence Of Information Asymmetry, Profitability, Leverage, And Growth On Earnings Management. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1641–1651.
- Jufrizen, & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183-195.
- Kalsum, U. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 11-17.
- Kusumawati, E. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 25–42.
- Megasari AWS, R., Surtikanti, & Darmansyah. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(02), 166–174.
- Millenia, E., & Jin, T. F. (2021). Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 243–252.
- Nengsi, N. S. W. (2019). Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*, 8(1), 28–37.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.55/PJOK.03/2016*.
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Progress Conference*, 1(1), 372–385.
- PSAK No. 1. (2015). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Iglobal.or.Id.
- Rahma Febrina, Ulfi Maryati, & Ferdawati. (1970). Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 75–92.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Journal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. In World Scientific Book Chapters (11th ed.)*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7(September), 303–324.
- Umah, A. K., & Sunarto. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 531–540.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 91.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Seleksi Sampel Perusahaan Sektor Energi Tahun 2018-2021

NO	KODE	EMITEN	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	√	x	√	
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	x	√	√	
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	√	√	x	
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√	√	1
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	x	√	√	
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	x	√	√	
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	x	
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	x	√	√	
9	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	√	x	√	
10	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	x	√	√	
11	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	√	√	√	2
12	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	√	x	√	
13	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	x	√	√	
14	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	x	√	√	
15	BUMI	Bumi Resources Tbk.	x	√	√	
16	BYAN	Bayan Resources Tbk.	x	x	√	
17	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	x	√	√	
18	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	√	√	√	3
19	DEWA	Darma Henwa Tbk	x	√	√	
20	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	x	√	√	
21	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	x	√	√	
22	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	√	√	√	4
23	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√	√	5
24	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	x	√	√	
25	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	√	x	
26	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	√	√	√	6
27	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	x	√	√	
28	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	x	√	
29	GTSI	GTS Internasional Tbk.	x	x	√	
30	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	x	√	√	
31	HRUM	Harum Energy Tbk.	x	√	√	
32	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	x	√	√	
33	INDY	Indika Energy Tbk.	x	√	√	
34	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	√	x	√	
35	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	x	x	√	
36	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	x	√	√	
37	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	√	√	√	7
38	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	x	√	√	
39	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	√	x	√	
40	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	x	√	√	
41	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	x	√	√	
42	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk	x	x	√	
43	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	x	x	√	
44	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	x	√	√	
45	MITI	Mitra Investindo Tbk.	√	√	√	8
46	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	√	√	√	9
47	MYOH	Samindo Resources Tbk.	x	√	√	

48	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	x	√	√	
49	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	x	
50	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	x	√	√	
51	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√	10
52	PTIS	Indo Straits Tbk.	x	√	√	
53	PTRO	Petrosea Tbk.	x	x	√	
54	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	x	√	√	
55	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	x	x	√	
56	RMKE	RMK Energy Tbk.	√	x	√	
57	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	√	√	√	11
58	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	√	x	√	
59	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	√	x	√	
60	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	x	√	√	
61	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	√	x	√	
62	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	√	√	12
63	SMRU	SMR Utama Tbk.	√	√	x	
64	SOCI	Soechi Lines Tbk.	x	√	√	
65	SUGI	Sugih Energy Tbk.	√	x	√	
66	SURE	Super Energy Tbk.	√	x	√	
67	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	x	√	√	
68	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	√	√	√	13
69	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	√	√	√	14
70	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	x	√	√	
71	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	x	√	√	
72	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	x	√	
73	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	√	x	√	
74	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	x	√	√	
75	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	√	x	√	

Lampiran 2. Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 3. Titik Persentase Distribusi t (df = 41-80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

1. Data Diri

Nama : Alindi Safanah
NPM : 1805170345
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 22 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke- : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Williem Iskandar No. 101 A
No. Telepon : 083136593381
Email : alindisafanah577@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Irwan Mz
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Evi Safanah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Williem Iskandar No. 101 A

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : MIN MEDAN
Sekolah Menengah Pertama : MTs Islamiyah
Sekolah Menengah Atas : MAN 1 MEDAN
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan,.....26 Mei..... 2023



Alindi Safanah
NPM. 1805170345

Lampiran 5. Hasil SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	56	,000890493	1,123786950	,49477437875	,302487749655
Ukuran Perusahaan	56	24,769187850	30,967256880	27,98581030018	1,489997571239
DKI	56	,33	,50	,3952	,07975
Umur Perusahaan	56	3	52	26,57	14,479
FCF	56	-440108374000,00	1332135000000,00	282430869125,9644	418754010817,46094
DAC	56	-23,635277690	20,825921500	-4,66320801121	8,026016644970
Valid N (listwise)	56				

2. Hasil Linier Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,306	27,853		1,268	,211
	<i>Leverage</i>	3,069	3,204	,116	,958	,343
	Ukuran Perusahaan	-1,543	,997	-,286	-1,547	,128
	DKI	,807	12,422	,008	,065	,948
	Umur Perusahaan	,127	,077	,230	1,663	,102
	FCF	-7,125E-12	,000	-,372	-2,067	,044

a. Dependent Variabel: DAC

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	6,64203968	
Most Extreme Differences	Absolute	,105	
	Positive	,095	
	Negative	-,105	
Test Statistic		,105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,544 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,531
		Upper Bound	,557

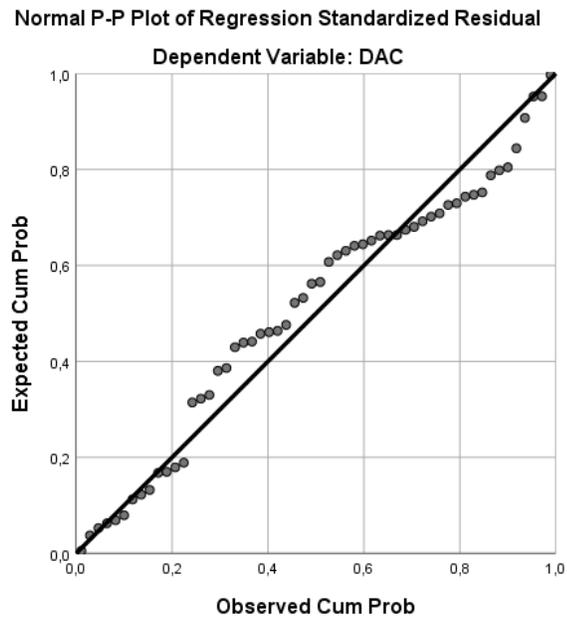
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

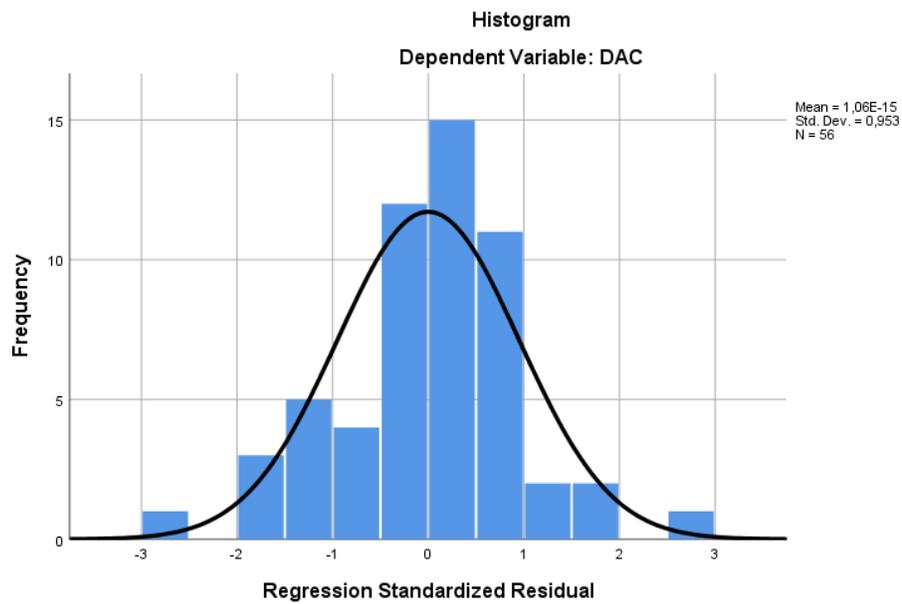
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

4. Gambar P-Plot Uji Normalitas



5. Gambar Histogram Variabel Dependen Manajemen Laba



6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Leverage</i>	,939	1,065
	Ukuran Perusahaan	,400	2,503
	DKI	,899	1,112
	Umur Perusahaan	,717	1,395
	FCF	,423	2,362

a. Dependent Variabel: DAC

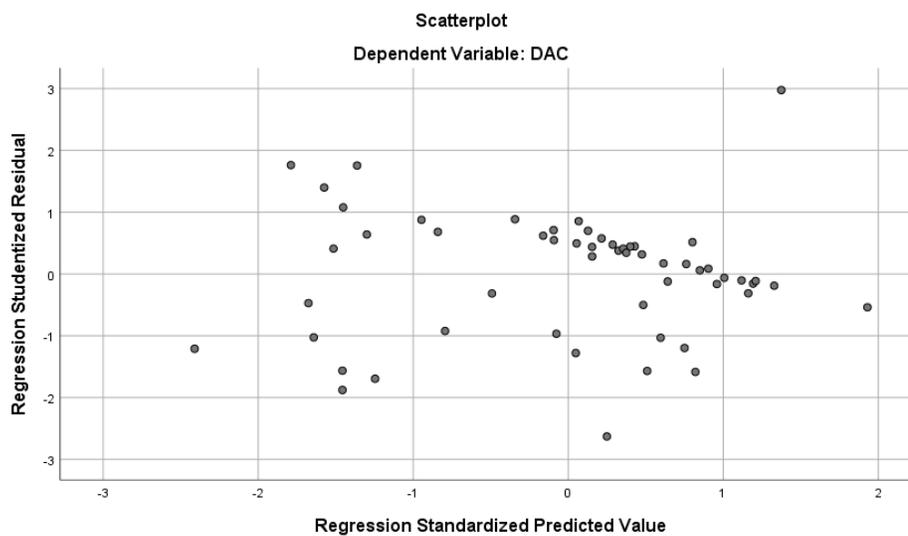
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-9,879	16,135		-,612	,543
	<i>Leverage</i>	1,783	1,856	,128	,961	,341
	Ukuran Perusahaan	,548	,578	,193	,948	,348
	DKI	-2,144	7,196	-,040	-,298	,767
	Umur Perusahaan	-,049	,044	-,167	-1,098	,278
	FCF	3,156E-12	,000	,312	1,580	,120

a. Dependent Variabel: ABS_RES

8. Gambar Scatterplot



9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,561 ^a	,315	,247	6,966229988670	2,156

a. Predictors: (Constant), FCF, *Leverage*, DKI, UmurPerusahaan, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variabel: DAC

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,315	,247	6,966229988670

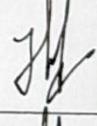
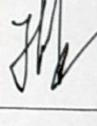
a. Predictors: (Constant), FCF, *Leverage*, DKI, UmurPerusahaan, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variabel: DAC

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

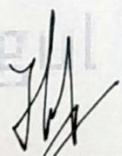
Nama : ALINDI SAFANAH
NPM : 1805170345
Dosen Pembimbing : IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Proposal : DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018-2021

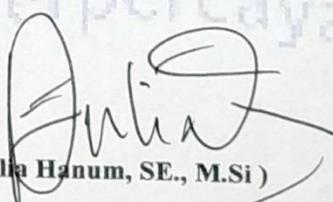
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- judul harus disesuaikan lagi - latar belakang masalah	20/ 7-2022	
Bab 2	- hrs sesuai teori dgn masalah yada - cara kutipan dan penulisan	27/ 7-2022	
Bab 3	- teknik pengumpulan sampel - teknik pengumpulan data	08/ 8-2022	
Daftar Pustaka	- Semua kutipan jurnal dan buku, skripsi hrs dimasukkan	15/ 8-2022	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Teknik analisis data disesuaikan	1/ 9-2022	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar proposal!	12/ 9-2022	

Medan, 19 September 2022

Dosen Pembimbing

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


(Ikhwan Abdullah, SE., M.Si)


(Dr. Zulha Hanum, SE., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 09 Januari 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Alindi Safanah*
NPM. : 1805170345
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 22 April 1999
Alamat Rumah : Jl. Williem Iskandar No. 101A Medan
Judul Proposal : Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>terdapat beberapa masalah di bagian sekuritan</i> <i>terdapat beberapa masalah</i>
Bab II	<i>kean. disekuritan</i> <i>hipotesis di sekuritan</i>
Bab III	<i>studi kasus penelitian</i>
Lainnya	<i>sis kemahasiswaan, Daftar Pustaka</i> <i>5. jurnal Dosen Alet</i>
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *09 Januari 2023*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Pembanding

Hj. Hafsah, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **Senin, 09 Januari 2023** menerangkan bahwa:

Nama : Alindi Safanah
NPM : 1805170345
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 22 April 1999
Alamat Rumah : Jl. Williem Iskandar No. 101A Medan
Judul Proposal : Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : **Ikhsan Abdullah, SE., M.Si**

Medan, 09 Januari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Pembanding

Hj. Hafsa, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si
NIDN : 0105087601



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 6 Safar 1444 H
2 September 2022 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : A L I N D I S A F A N A H

NPM : 1 8 0 5 1 7 0 3 4 5

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N , 2 2 A P R I L 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J I . W I L L I E M I S K A N D A R
N O . 1 0 1 A

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L N . I R . J U A N D A B A R U
N O . A S - A G P S M E R A H B A
R A T & e c . M E D A N K O T A

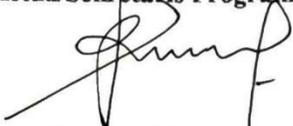
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi


(RIVA UMAR HARAHAP SE, MSi, Ak.Ak. CPA)

Wassalam
Pemohon


(...Alindi Safanah...)

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2718/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/6/6/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 6/6/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alindi Safanah
NPM : 1805170345
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang telah ditargetkan, di antaranya pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja, dan solvabilitas.
2. Gambaran umum mengenai pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja, dan solvabilitas terhadap profitabilitas yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.
3. Kemampuan atau strategi berbeda yang dimiliki setiap pihak manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Rencana Judul : 1. Pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja, dan solvabilitas terhadap profitabilitas
2. Analisis pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba
3. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Objek/Lokasi Penelitian : PT. BURSA EFEK INDONESIA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Alindi Safanah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

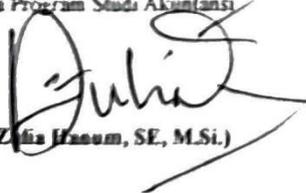
Nomor Agenda: 2718/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/6/6/2022

Nama Mahasiswa : Alindi Safanah
 NPM : 1805170345
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Manajemen
 Tanggal Pengajuan Judul : 6/6/2022
 Nama Dosen pembimbing : Ikhsan Abdullah, SE., M.Si (12 Juli 2022)

Judul Disetujui : DETERMINAN MANAJEMEN LABA pada PERUSAHAAN Sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2021

Medan, 20 Juli 2022

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Dosen Pembimbing


(Ikhsan Abdullah, SE., M.Si.)

Lampiran:
*) This is the Program Program Studi
** This is the Program Program Studi
Lampiran ini disertai dengan nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2614/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 20 Juli 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Alindi Safanah
N P M : 1805170345
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Dosen Pembimbing : **Ikhsan Abdullah, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **02 September 2023**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Shafar 1444 H
02 September 2022 M



Dekan

Ikhsan Abdullah, SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertiinggal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[i umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[y umsumedan](#)

Nomor : 2612/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 05 Shafar 1444 H
02 September 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Alindi Safanah
Npm : 1805170345
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertiinggal



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Nomor : 1056/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 22 Ramadhan 1444 H
13 April 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Alindi Safanah
N P M : 1805170345
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Peringgal



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00218/BEI.PSR/05-2023

Tanggal : 3 Mei 2023

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alindi Safanah

NIM : 1805170345

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor